



Mutiara Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Pustaka Terhadap Model Pembelajaran Inovatif Moderat di Mtsn 1 Pasangkayu

Sadri¹, A. Markarma² & Mohammad Djamil M.Nur³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Sadri E-mail: sadriassad878@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Mutiara Ilmu, Manajemen Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu, Model Moderat, Inovasi Pembelajaran

ABSTRAK

Pembelajaran dalam pendidikan Islam menuntut integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang mencerminkan konsep *mutiara ilmu*. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan kurang mengintegrasikan nilai secara holistik dalam kehidupan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep mutiara ilmu dalam manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan kajian pustaka terhadap model pembelajaran inovatif MODERAT. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait integrasi ilmu, manajemen pendidikan Islam, serta model pembelajaran inovatif. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai keterkaitan antara konsep mutiara ilmu dan praktik pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep mutiara ilmu dapat menjadi landasan filosofis dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter melalui manajemen pembelajaran yang sistematis dan terarah. Model pembelajaran MODERAT yang terdiri dari tahapan memotivasi, orientasi, diskusi, elaborasi, rangkaian presentasi, aksi implementasi, dan tindak lanjut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model ini di MTsN 1 Pasangkayu menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu dan nilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi mutiara ilmu dalam manajemen pendidikan Islam melalui model MODERAT menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Namun, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata dan belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai dalam kehidupan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dan kurang optimalnya pembentukan karakter. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak terintegrasi dengan nilai cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan kurang aplikatif (Mulyasa, 2013; Rusman, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ilmu dan nilai secara holistik dalam kerangka manajemen pendidikan Islam.

¹ **Sadri, Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Konsep *mutiara ilmu* menjadi salah satu pendekatan filosofis dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa ilmu pengetahuan mengandung nilai-nilai luhur yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan. Integrasi ilmu dalam pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu dan nilai, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Majid, 2014; Djamarah, 2010). Selain itu, manajemen pembelajaran yang efektif menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi tersebut, karena pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna (Mulyasa, 2013; Sugiyono, 2019).

Dalam upaya mengimplementasikan integrasi ilmu dalam manajemen pendidikan Islam, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mengakomodasi keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran MODERAT yang terdiri dari tahapan memotivasi, orientasi, diskusi, elaborasi, rangkaian presentasi, aksi implementasi, dan tindak lanjut. Model ini menekankan pada pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan aplikatif, sehingga mampu mengintegrasikan pengetahuan dan nilai secara efektif. Penerapan model ini di MTsN 1 Pasangkayu menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep *mutiara ilmu* dalam manajemen pendidikan Islam serta relevansinya terhadap model pembelajaran MODERAT melalui pendekatan kajian pustaka yang sistematis dan komprehensif.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Mutiara Ilmu dalam Perspektif Pendidikan Islam

Konsep *mutiara ilmu* dalam pendidikan Islam merupakan metafora yang menggambarkan bahwa ilmu tidak hanya bernilai sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga mengandung nilai spiritual, moral, dan etika yang mendalam. Dalam pandangan Islam, ilmu memiliki dimensi transendental yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan akhlak. Para ahli pendidikan Islam menekankan bahwa ilmu harus diamalkan agar memiliki makna dan keberkahan (Al-Attas, 1995; Nasution, 2011). Oleh karena itu, konsep *mutiara ilmu* menjadi landasan penting dalam mengembangkan pembelajaran yang integratif, di mana peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

Konsep *mutiara ilmu* juga berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif berpotensi menghasilkan individu yang cerdas tetapi kurang memiliki karakter. Sebaliknya, pendidikan yang mengintegrasikan nilai akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli bahwa pendidikan harus membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) (Al-Ghazali, 2004; Mulyasa, 2013). Dengan demikian, *mutiara ilmu* dapat dipahami sebagai inti dari proses pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

2.2 Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen ini bertujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Menurut Mulyasa (2013), manajemen pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terarah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Rusman, 2017; Majid, 2014). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran agar proses pendidikan menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan manajemen yang baik, integrasi ilmu dan nilai dapat dilakukan secara optimal, sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

2.3 Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran

Integrasi ilmu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai kehidupan dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan dan nilai moral yang selama ini sering terjadi dalam sistem pendidikan. Menurut para ahli, integrasi ilmu dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Djamarah, 2010; Majid, 2014). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ilmu menjadi sangat penting karena ilmu tidak hanya dipandang sebagai alat untuk memahami dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menghubungkan antara konsep teoritis dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi ilmu juga dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, integrasi ilmu juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, karena nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis integrasi ilmu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan motivasi siswa (Mulyasa, 2013; Sugiyono, 2019). Dengan demikian, integrasi ilmu menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

2.4 Model Pembelajaran Inovatif MODERAT

Model pembelajaran MODERAT merupakan inovasi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Model ini terdiri dari tujuh tahapan, yaitu memotivasi, orientasi, diskusi, elaborasi, rangkaian presentasi, aksi implementasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa secara bertahap dan menyeluruh. Pada tahap motivasi, siswa didorong untuk memahami pentingnya materi yang dipelajari. Tahap orientasi memberikan gambaran umum tentang materi, sedangkan diskusi dan elaborasi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide secara mendalam. Model ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Keunggulan model MODERAT terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran. Tahap rangkaian presentasi melatih kemampuan komunikasi siswa, sedangkan aksi implementasi memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Tahap tindak lanjut berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan komitmen siswa terhadap nilai yang telah dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif yang berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Rusman, 2017; Majid, 2014). Oleh karena itu, model MODERAT dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengimplementasikan integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis konsep mutiara ilmu dalam manajemen pendidikan Islam serta relevansinya terhadap model pembelajaran inovatif MODERAT. Lokus penelitian difokuskan pada konteks penerapan konsep tersebut di MTsN 1 Pasangkayu sebagai representasi praktik pembelajaran berbasis integrasi ilmu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan integrasi ilmu, manajemen pendidikan Islam, dan model pembelajaran inovatif. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi terhadap topik penelitian, sehingga data yang digunakan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam mendukung analisis kajian pustaka ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mengkaji keterkaitan antara konsep mutiara ilmu, integrasi ilmu, dan manajemen pembelajaran dalam model MODERAT. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai peran model MODERAT dalam mengimplementasikan integrasi ilmu dalam

pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan bermakna.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Mutiara Ilmu sebagai Landasan Filosofis Pembelajaran

Konsep mutiara ilmu dalam pendidikan Islam memberikan dasar filosofis bahwa ilmu bukan sekadar kumpulan pengetahuan, tetapi mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjawab permasalahan rendahnya makna pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif. Dengan menjadikan mutiara ilmu sebagai landasan, pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter dan kesadaran nilai. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan akhlak. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing nilai. Oleh karena itu, penerapan konsep ini menjadi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Konsep mutiara ilmu juga berimplikasi pada perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam proses pencarian makna. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan mutiara ilmu mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai dalam kehidupan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk belajar karena memahami relevansi ilmu dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, konsep ini tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan berdampak jangka panjang.

4.2 Integrasi Ilmu dalam Manajemen Pembelajaran

Integrasi ilmu dalam manajemen pembelajaran merupakan upaya untuk menghubungkan antara pengetahuan dan nilai dalam satu kesatuan yang utuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ini mampu menjawab permasalahan dikotomi ilmu yang selama ini terjadi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan integratif, materi pembelajaran tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan. Dalam manajemen pembelajaran, integrasi ini diwujudkan melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang komprehensif. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi ilmu menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa secara optimal dalam lingkungan pendidikan Islam.

Selain itu, integrasi ilmu dalam manajemen pembelajaran juga menuntut peran aktif guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Guru harus mampu menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang berbasis integrasi ilmu menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

4.3 Implementasi Model MODERAT dalam Pembelajaran

Model pembelajaran MODERAT merupakan inovasi yang dirancang untuk mengintegrasikan ilmu dan nilai dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa model ini mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Tahapan dalam model MODERAT memberikan struktur yang jelas bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Dimulai dari tahap motivasi yang membangun minat siswa, dilanjutkan dengan orientasi yang memberikan pemahaman awal, serta diskusi dan elaborasi yang memperdalam konsep. Tahapan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model MODERAT tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi manajemen pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Lebih lanjut, implementasi model MODERAT menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Tahap rangkaian presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, sedangkan tahap aksi implementasi memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai dalam kehidupan nyata. Tahap tindak lanjut berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan komitmen siswa terhadap nilai yang telah dipelajari. Hasil kajian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan demikian, model MODERAT menjadi salah satu alternatif inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada integrasi ilmu dan pembentukan karakter.

4.4 Relevansi Model MODERAT di MTsN 1 Pasangkayu

Penerapan model MODERAT di MTsN 1 Pasangkayu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Selain itu, siswa juga lebih mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Lingkungan belajar yang tercipta menjadi lebih kondusif dan interaktif. Dengan demikian, model MODERAT terbukti relevan dalam konteks pendidikan di MTsN 1 Pasangkayu dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bermakna.

Selain meningkatkan aspek akademik, penerapan model MODERAT juga berdampak pada pembentukan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam pembelajaran mampu membentuk sikap dan perilaku positif. Selain itu, kegiatan aksi implementasi seperti pembuatan poster dan slogan juga memperkuat budaya sekolah yang positif. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, model MODERAT tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

4.5 Implikasi terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Implikasi penerapan model MODERAT terhadap manajemen pendidikan Islam sangat signifikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model ini mampu memperkuat peran manajemen dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam perencanaan, guru dapat menyusun pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan. Dalam pelaksanaan, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Sedangkan dalam evaluasi, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa model MODERAT mampu mengintegrasikan berbagai aspek dalam manajemen pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Selain itu, model MODERAT juga memberikan kontribusi dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan model ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa. Selain itu, model ini juga mendorong kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model MODERAT tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada pengembangan kualitas guru dan manajemen pendidikan secara keseluruhan dalam konteks pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu dan karakter.

4.6 Kontribusi Model MODERAT terhadap Pembelajaran Berkelanjutan

Model MODERAT juga memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis integrasi ilmu mampu memberikan dampak jangka panjang bagi siswa. Siswa tidak hanya memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga mampu mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna memiliki efek yang lebih tahan lama. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian, model MODERAT dapat menjadi salah satu strategi dalam menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan diri siswa secara terus-menerus dalam konteks pendidikan Islam.

Lebih lanjut, pembelajaran berkelanjutan yang dihasilkan dari model MODERAT juga berdampak pada budaya belajar di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih proaktif dalam belajar dan lebih bertanggung jawab terhadap

proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan mendukung pembelajaran yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa model MODERAT tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada lingkungan belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, model ini dapat menjadi salah satu inovasi dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berkelanjutan, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa konsep *mutiara ilmu* dalam manajemen pendidikan Islam merupakan landasan filosofis yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai. Integrasi ilmu dalam pembelajaran menjadi solusi atas permasalahan dikotomi antara ilmu dan nilai yang selama ini terjadi. Melalui pengelolaan pembelajaran yang sistematis, integratif, dan berorientasi pada nilai, peserta didik mampu memahami ilmu secara lebih mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan konsep mutiara ilmu dalam manajemen pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan dalam membentuk pribadi peserta didik yang berilmu dan berakhlak.

Selain itu, model pembelajaran inovatif MODERAT terbukti relevan sebagai implementasi nyata integrasi ilmu dalam manajemen pendidikan Islam. Model ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta internalisasi nilai melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan relevan. Penerapan model MODERAT di MTsN 1 Pasangkayu menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu dan nilai dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, model MODERAT dapat dijadikan alternatif inovasi dalam pengembangan manajemen pembelajaran di pendidikan Islam. Dengan penerapan yang konsisten, model ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi berakhlak.

Referensi

- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
<https://scholar.google.com/scholar?q=AlGhazali+Ihya+Ulumuddin>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Djamarah+Strategi+Belajar+Mengajar>.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Majid+Strategi+Pembelajaran>.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Mulyasa+Pengembangan+dan+Implementasi+Kurikulum+2013>.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 2011.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Harun+Nasution+Islam+Rasional>.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Rusman+Belajar+dan+Pembelajaran>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sugiyono+Metode+Penelitian+Pendidikan>.